

Keterlibatan Ayah Dalam Proses Konseling Keluarga: Dampak dan Strategi

Dwi Sona¹, Andi Wahyu Irawan², Wahyu Widyatmoko³
Universitas Mulawarman, Indonesia

 dwisona90@yahoo.com

Submitted: 29-05-2024

Revised: 11-06-2024

Accepted: 30-11-2024

Copyright holder:

© Sona, D., Wahyu Irawan, A., & Wahyu Irawan, W. W. (2024).

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite: Sona, D., Wahyu Irawan, A., & Wahyu Irawan, W. W. (2024). Keterlibatan Ayah Dalam Proses Konseling Keluarga : Dampak dan Strategi. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan, 8(2). <https://doi.org/10.19109/gw6yw517>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://Ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

This research aims to examine the influence of father involvement in the family counseling process, as well as identify effective strategies to increase father participation in therapy sessions. This study used quantitative and qualitative approaches to collect data from families who attended family counseling at three therapy centers in a large city. Quantitative data were obtained through questionnaires assessing the father's level of involvement and perceived therapy outcomes, while in-depth interviews with fathers, mothers, and therapists provided qualitative insight into their experiences and perceptions.

The questionnaire included Likert scales to assess several aspects: Frequency of Father Participation and Perception of Counseling Effectiveness. The analysis of the data revealed several key finding. Father Involvement and Children's Emotional Health. ANOVA Results: Indicated that the level of father involvement positively correlates with increased family harmony. Families with more actively involved fathers reported improvements in communication and mutual understanding among family members ($p < 0.05$).

The results showed that fathers' active involvement in family counseling was positively related to improving children's emotional health and the quality of family relationships. Factors influencing father participation include work schedule, perception of the value of therapy, and method of counseling approach used. The study also found that strategies such as flexible scheduling, inclusive counseling approaches, and education about the benefits of father involvement can increase their participation.

KEYWORDS: Family Counseling, father involvement, impact and Strategies

PENDAHULUAN

Penglibatan ayah dalam proses konseling keluarga memiliki peran yang signifikan dalam efektivitas intervensi kesehatan mental dan dukungan emosional bagi seluruh keluarga. Kehadiran dan partisipasi ayah dalam sesi konseling tidak hanya meningkatkan dinamika keluarga, tetapi juga mendukung perkembangan psikososial anak-anak. Artikel ini akan membahas pentingnya peran ayah dalam konseling keluarga, dampak keterlibatannya, dan strategi untuk meningkatkan partisipasi mereka. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini berkontribusi signifikan terhadap perkembangan emosional anak, membantu anak membangun rasa aman dan kepercayaan diri (Andriyani, 2018)

Keterlibatan ayah dalam konseling keluarga sering kali dilihat sebagai komponen krusial yang

mempengaruhi hasil terapi keluarga secara keseluruhan. Ayah yang aktif berpartisipasi dalam sesi konseling tidak hanya memperkuat struktur dan dinamika keluarga tetapi juga memberikan dukungan emosional yang signifikan yang mempengaruhi perkembangan anak. Anak-anak yang memiliki keterlibatan ayah yang aktif menunjukkan peningkatan prestasi akademik di sekolah dasar, seiring dengan pengembangan keterampilan sosial mereka (Azhari,2019). Ketika ayah terlibat, mereka membawa perspektif unik dan sering kali menambahkan keseimbangan dalam penanganan masalah keluarga, yang bisa mempengaruhi secara positif proses penyembuhan dan penyesuaian setiap anggota keluarga. Keterlibatan ayah dalam perkembangan psikososial anak usia dini berperan dalam mengurangi kecemasan sosial pada anak dan memperkuat hubungan antar anggota keluarga (Darwis, 2017)

Dampak keterlibatan ayah dalam konseling mencakup berbagai aspek positif yang melintasi batas personal dan interpersonal dalam keluarga. Anak-anak dengan ayah yang terlibat cenderung menunjukkan penurunan tingkat kecemasan dan depresi serta peningkatan kinerja akademik. Selain itu, ayah yang terlibat dalam proses konseling membantu memodelkan cara mengelola emosi dan konflik secara efektif, memberikan contoh positif bagi anak-anak tentang bagaimana menangani situasi kehidupan yang sulit. Keterlibatan orang tua dalam konseling keluarga terbukti dapat meningkatkan kesehatan mental anak melalui interaksi yang lebih terbuka dan penguatan hubungan keluarga (Indrawati,2019)

Mulyadi, (2020) Pengasuhan yang melibatkan ayah secara aktif meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak prasekolah, terutama dalam hal regulasi emosi dan pemecahan masalah. Strategi untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam konseling keluarga meliputi pengaturan waktu sesi yang lebih fleksibel yang sesuai dengan jadwal kerja mereka dan menggunakan metode yang menarik bagi ayah, seperti terapi berbasis aktivitas yang melibatkan interaksi fisik dengan anak-anak atau keluarga secara keseluruhan. Program parenting yang melibatkan ayah terbukti meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga dan mempengaruhi kepuasan hubungan keluarga secara keseluruhan (Prasetyo, 2019). Menyediakan edukasi kepada ayah tentang bagaimana keterlibatan mereka secara langsung mempengaruhi kesehatan psikologis anak dapat juga meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi. Keterlibatan ayah dalam konseling keluarga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis anak, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan mereka (Ramadhan, 2018).

Dengan demikian, keterlibatan ayah yang efektif dan terintegrasi dalam konseling keluarga tidak hanya memperkuat hubungan dalam keluarga tetapi juga mendukung hasil terapeutik yang lebih sukses. Ayah yang aktif terlibat dalam kegiatan perkembangan kognitif anak di usia dini berkontribusi dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri anak (Santoso,2021). Keterlibatan ayah dalam konseling keluarga telah menjadi topik penelitian yang menarik perhatian banyak studi terbaru, yang semuanya menekankan pentingnya peran ayah dalam mendukung kesehatan mental dan perkembangan anak-anak mereka. Peran Ayah dalam pengembangan sosial dan emosional anak membantu membentuk keterampilan interaksi sosial yang lebih baik sejak dini (Yusuf, 2017). Dalam dekade terakhir, peningkatan literatur telah menggambarkan keterlibatan ayah sebagai faktor kunci yang berkontribusi pada dinamika keluarga yang positif dan hasil perkembangan anak yang lebih baik. Keterlibatan ayah dalam

pengembangan karakter anak di sekolah dasar membentuk kepribadian yang lebih disiplin dan bertanggung jawab pada anak (Setiawan, 2020).

Peran Ayah dalam Perkembangan Anak Sebuah studi oleh Sharma et al. (2021) menyoroti bahwa keterlibatan ayah secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak. Penelitian ini mendokumentasikan bahwa anak-anak dengan ayah yang terlibat secara aktif cenderung memiliki keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik dan lebih sedikit masalah perilaku. Keterlibatan ayah yang konsisten dalam pengasuhan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik anak di sekolah dasar (Suryani, 2018).

Penelitian ini juga mencatat bahwa keterlibatan ayah dalam sesi terapi membantu mengurangi stres keluarga secara keseluruhan, menyediakan pendekatan yang lebih holistik terhadap penyelesaian konflik. Ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak menciptakan kesejahteraan emosional dan stabilitas psikologis yang lebih baik dalam keluarga (Wijaya, 2020). Selanjutnya, keterlibatan ini juga mengajar anak-anak tentang pengelolaan konflik dan adaptasi, keterampilan yang penting untuk keberhasilan sosial dan akademis mereka (Ferguson, 2019).

Hambatan dan Strategi untuk Keterlibatan Ayah Meskipun ada manfaat yang jelas, beberapa ayah masih menghadapi hambatan untuk terlibat penuh dalam konseling keluarga. Studi oleh Lin et al. (2020) mengeksplorasi hambatan ini, yang termasuk norma sosial yang kaku, ekspektasi gender, dan

kurangnya sumber daya atau informasi. Untuk mengatasi hambatan ini, penelitian tersebut menyarankan strategi seperti fleksibilitas dalam penjadwalan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keterlibatan ayah, dan penggunaan pendekatan konseling yang lebih inklusif yang menyoroti peran ayah (Lin et al., 2020).

METODE

Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan meliputi pendekatan campuran (mixed-method) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Metode Kuantitatif:

Penelitian ini melibatkan 100 keluarga yang sedang menjalani konseling keluarga di tiga pusat terapi yang berbeda di sebuah kota metropolitan. Keluarga dipilih melalui *teknik sampling purposive* untuk memastikan bahwa ayah dalam keluarga tersebut beragam dalam hal usia, latar belakang sosioekonomi, dan etnis. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat keterlibatan ayah dalam sesi konseling dan dampaknya terhadap hasil konseling. Kuesioner ini mencakup skala Likert yang menilai frekuensi partisipasi ayah dalam sesi, persepsi mereka terhadap konseling. Untuk validitas instrument ini terdapat hasil 0.025 dan uji reliabilitas terdapat 0.760 yang artinya instrument ini dapat digunakan. Skala Keterlibatan Ayah dan Kesehatan Emosional Anak menggunakan Uji t Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok anak-anak dengan ayah yang aktif terlibat dalam konseling dan kelompok anak-anak dengan ayah yang kurang terlibat. Anak-anak dengan ayah yang lebih terlibat menunjukkan kesehatan emosional yang lebih baik ($p < 0.05$). Keterlibatan

Ayah dan Keharmonisan Keluarga menggunakan ANOVA: Menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan ayah berkorelasi positif dengan peningkatan keharmonisan keluarga. Keluarga dengan ayah yang lebih aktif terlibat melaporkan peningkatan komunikasi dan pemahaman timbal balik antara anggota keluarga ($p < 0.05$).

Metode Kualitatif:

Selain keluarga yang terlibat dalam kuesioner, 30 dari 100 keluarga tersebut diwawancarai lebih dalam. Wawancara dilakukan dengan ayah, ibu, serta terapis untuk mendapatkan berbagai perspektif. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang mencakup pertanyaan tentang pengalaman mereka dalam konseling, percepatan atau hambatan dalam keterlibatan ayah, dan saran mereka untuk meningkatkan keterlibatan ayah. Transkrip wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema umum dan variasi dalam jawaban. Hal ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dan efektivitas konseling. Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil. Data dari kuesioner dan wawancara akan dibandingkan dan dikontraskan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang keterlibatan ayah dalam konseling keluarga. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur efek kuantitatif dari keterlibatan ayah tetapi juga untuk memahami nuansa dan konteks di balik angka-angka tersebut, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara-cara efektif untuk meningkatkan partisipasi ayah dalam proses konseling keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 100 keluarga yang terlibat dalam kuesioner, ditemukan bahwa tingkat keterlibatan ayah dalam konseling keluarga berkorelasi positif dengan peningkatan kesehatan emosional anak. Keterlibatan Ayah dan Kesehatan Emosional Anak menggunakan Uji t: Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok anak-anak dengan ayah yang aktif terlibat dalam konseling dan kelompok anak-anak dengan ayah yang kurang terlibat. Anak-anak dengan ayah yang lebih terlibat menunjukkan kesehatan emosional yang lebih baik ($p < 0.05$). Keterlibatan Ayah dan Keharmonisan Keluarga menggunakan ANOVA: Menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan ayah berkorelasi positif dengan peningkatan keharmonisan keluarga. Keluarga dengan ayah yang lebih aktif terlibat melaporkan peningkatan komunikasi dan pemahaman timbal balik antara anggota keluarga ($p < 0.05$). Hasil ini menjawab hipotesis yang ada. Secara statistik, keluarga di mana ayah lebih aktif terlibat menunjukkan penurunan yang signifikan dalam laporan masalah perilaku dan emosional pada anak-anak ($p < 0.05$). Selain itu, hasil menunjukkan bahwa keterlibatan ayah secara langsung mempengaruhi kepuasan dan keharmonisan dalam hubungan keluarga. Keluarga dengan partisipasi ayah yang lebih tinggi melaporkan peningkatan komunikasi dan pemahaman timbal balik antara anggota keluarga. Ayah mengungkapkan bahwa keterlibatan mereka seringkali terhambat oleh jadwal kerja yang tidak fleksibel dan kurangnya pemahaman tentang manfaat keterlibatan mereka dalam proses konseling. Beberapa ayah juga mencatat bahwa mereka merasa lebih dihargai dan efektif dalam sesi ketika pendekatan terapis menyesuaikan gaya komunikasi dan interaksi yang mereka pilih. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas temuan. Data dari kuesioner dan wawancara dibandingkan dan dikontraskan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keterlibatan ayah dalam konseling keluarga. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengukur efek keterlibatan ayah tetapi juga memahami

nuansa dan konteks di balik angka-angka tersebut, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara efektif meningkatkan partisipasi ayah dalam proses konseling keluarga.

Pembahasan:

Hasil penelitian menegaskan pentingnya keterlibatan ayah dalam dinamika konseling keluarga dan dampak positifnya terhadap kesehatan mental anak. Temuan ini selaras dengan literatur yang ada yang mendukung teori bahwa ayah memiliki peran penting dalam pembentukan kesehatan emosional dan perilaku anak (Lamb, 2010). Keterlibatan ayah tidak hanya memperkuat kesehatan emosional anak, tetapi juga mendukung dinamika keluarga yang lebih sehat, seperti yang diindikasikan oleh peningkatan komunikasi dan keharmonisan. Penelitian terdahulu, seperti oleh Ferguson (2019), mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa ayah yang terlibat dalam konseling keluarga dapat secara signifikan mengurangi tingkat depresi dan kecemasan pada anak mereka. Studi oleh Lin et al. (2020) juga menemukan korelasi serupa, di mana keterlibatan ayah dalam konseling berhubungan dengan peningkatan kesatuan dan komunikasi keluarga. Dari hasil analisis kuantitatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki dampak positif pada hasil konseling keluarga. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan pentingnya peran ayah dalam menjaga kesehatan emosional anak dan keharmonisan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ayah dalam konseling keluarga mampu meningkatkan dinamika keluarga dan komunikasi yang lebih sehat antar anggota keluarga (Widodo, 2019).

Dari hasil analisis kualitatif terdapat banyak ayah melaporkan bahwa mereka terlibat dalam konseling karena memahami pentingnya dampak positif pada anak-anak mereka. Ini konsisten dengan penelitian oleh Sharma et al. (2021), yang menekankan bahwa ayah yang terlibat aktif memberikan contoh positif kepada anak-anak tentang pengelolaan emosi dan pemecahan masalah. Kesulitan dalam mengatur jadwal dan kurangnya kesadaran tentang manfaat keterlibatan mereka mencerminkan kebutuhan untuk strategi intervensi yang lebih baik yang mengatasi hambatan ini. Karena itu, rekomendasi dari penelitian ini termasuk penyesuaian waktu konseling untuk menampung jadwal kerja ayah dan program edukasi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran ayah tentang pentingnya peran mereka dalam konseling. Penting juga untuk mencatat bahwa metode konseling yang memanfaatkan kekuatan ayah, seperti aktivitas berbasis atau terapi yang melibatkan aspek fisik dan permainan, dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan ayah. Penelitian lebih lanjut bisa dilakukan untuk menjelajahi jenis pendekatan khusus ini dan efektivitasnya dalam konteks yang berbeda.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa mengaktifkan ayah dalam konseling keluarga memiliki manfaat jangka panjang bagi kesehatan emosional dan relasional keluarga. Mendukung ayah untuk terlibat aktif tidak hanya berdampak positif pada hasil terapi tetapi juga memperkuat ikatan keluarga secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Keterlibatan ayah dalam konseling keluarga adalah aspek vital yang sering terabaikan dalam praktek konseling tradisional. Dengan mengadopsi strategi yang mendorong partisipasi aktif ayah, keluarga dapat merasakan manfaat yang signifikan dari proses terapi. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil konseling tetapi juga memperkuat ikatan keluarga, mendukung perkembangan positif anak, dan mempromosikan resolusi konflik yang efektif dalam rumah tangga.

Keterlibatan ayah dalam proses konseling keluarga memainkan peranan penting yang sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam praktik konseling tradisional. Penelitian

yang dilakukan menunjukkan bahwa ketika ayah terlibat secara aktif dalam sesi konseling, terjadi peningkatan dalam kesehatan emosional dan perilaku anak serta dalam kualitas hubungan keluarga secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa peran ayah tidak hanya penting dalam aspek finansial atau disiplin, tetapi juga sangat krusial dalam mendukung kesehatan psikologis dan keharmonisan keluarga.

REFRENSI

- Allen, S., & Daly, K. (2007). The Effects of Father Involvement: An Updated Research Summary of the Evidence. *Father Involvement Research Alliance*. [Google Scholar](#)
- Andriyani, F., & Wahyuni, S. (2018). Peran ayah dalam perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(1), 41-50.
- Azhari, S., & Jamil, S. (2019). Dampak keterlibatan ayah terhadap prestasi akademik anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 145-154.
- Cabrera, N. J., & Tamis-LeMonda, C. S. (Eds.). (2013). *Handbook of Father Involvement: Multidisciplinary Perspectives*. Routledge.
- Darwis, M. (2017). Peran ayah dalam perkembangan psikososial anak usia dini: Studi di beberapa kota besar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 120-132.
- Ferguson, A. (2019). The Role of Father Involvement in Children's Mental Health: A Systematic Review. *Journal of Family Therapy*, 41(2), 257-273.
- Indrawati, L., & Budiyo, A. (2019). Keterlibatan orang tua dalam konseling keluarga untuk peningkatan kesehatan mental anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 76-85.
- Lin, H., Stetler, C., & Saffran, L. (2020). Barriers to Fathers' Involvement in Family Therapy. *Journal of Marital and Family Therapy*, 46(1), 18-33.
- McBride, B. A., & Rane, T. R. (1997). Role of the Father/Mother-Parenting Process: The Effect of Father Involvement on Child Outcomes. *Journal of Marriage and Family*, 59(3), 582-596.
- Mulyadi, S. (2020). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perkembangan sosial emosional anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 34-42.
- Palkovitz, R. (2002). Involved Fathering and Child Development: Synthesizing the Literature. *Handbook of Father Involvement: Multidisciplinary Perspectives*, 119-140.
- Pleck, J. H., & Masciadrelli, B. P. (2004). Paternal Involvement by U.S. Residential Fathers: Levels, Sources, and Consequences. *The Role of the Father in Child Development*, 222-271.
- Prasetyo, A., & Kusuma, A. (2019). Dampak partisipasi ayah dalam program parenting terhadap peningkatan kualitas komunikasi keluarga. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 53-62.
- Ramadhan, A., & Zubaidah, L. (2018). Pentingnya keterlibatan ayah dalam konseling keluarga untuk mendukung kesejahteraan psikologis anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(4), 230-238.

- Santoso, T., & Aulia, R. (2021). Studi tentang keterlibatan ayah dalam perkembangan kognitif anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 15(2), 90-99.
- Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. (2008). Fathers' Involvement and Children's Developmental Outcomes: A Systematic Review of Longitudinal Studies. *Acta Paediatrica*, 97(2), 153-158.
- Setiawan, I., & Suparman, A. (2020). Peran ayah dalam perkembangan karakter anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 11-21.
- Sharma, R., Prabhakar, B., & Deshpande, S. (2021). Effects of Paternal Involvement on Children's Development: Insights from Recent Research. *Child Development Perspectives*, 5(4), 240-248
- Suryani, T., & Hidayat, M. (2018). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perkembangan akademik anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 26(3), 215-226.
- Widodo, E., & Nugraha, R. (2019). Keterlibatan ayah dalam konseling keluarga: Faktor-faktor dan strategi peningkatan partisipasi. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 4(2), 98-107.
- Wijaya, H., & Ramadhani, S. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 9(2), 112-120.
- Yusuf, M., & Hanafiah, I. (2017). Peran ayah dalam pengembangan sosial dan emosional anak di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 66-74.

REFRENSI

- Allen, S., & Daly, K. (2007). The Effects of Father Involvement: An Updated Research Summary of the Evidence. *Father Involvement Research Alliance*.
- Andriyani, F., & Wahyuni, S. (2018). Peran ayah dalam perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(1), 41-50.
- Azhari, S., & Jamil, S. (2019). Dampak keterlibatan ayah terhadap prestasi akademik anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 145-154.
- Cabrera, N. J., & Tamis-LeMonda, C. S. (Eds.). (2013). *Handbook of Father Involvement: Multidisciplinary Perspectives*. Routledge.
- Darwis, M. (2017). Peran ayah dalam perkembangan psikososial anak usia dini: Studi di beberapa kota besar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 120-132.
- Ferguson, A. (2019). The Role of Father Involvement in Children's Mental Health: A Systematic Review. *Journal of Family Therapy*, 41(2), 257-273.
- Indrawati, L., & Budiyo, A. (2019). Keterlibatan orang tua dalam konseling keluarga untuk peningkatan kesehatan mental anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 76-85.
- Lamb, M. E. (2010). The Role of the Father in Child Development. *John Wiley & Sons*.
- Lin, H., Stetler, C., & Saffran, L. (2020). Barriers to Fathers' Involvement in Family Therapy. *Journal of Marital and Family Therapy*, 46(1), 18-33.
- McBride, B. A., & Rane, T. R. (1997). Role of the Father/Mother-Parenting Process: The Effect of Father Involvement on Child Outcomes. *Journal of Marriage and Family*, 59(3), 582-596.
- Mulyadi, S. (2020). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perkembangan sosial emosional anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 34-42.
- Palkovitz, R. (2002). Involved Fathering and Child Development: Synthesizing the Literature. *Handbook of Father Involvement: Multidisciplinary Perspectives*, 119-140.
- Pleck, J. H., & Masciadrelli, B. P. (2004). Paternal Involvement by U.S. Residential Fathers: Levels, Sources, and Consequences. *The Role of the Father in Child Development*, 222-271.
- Prasetyo, A., & Kusuma, A. (2019). Dampak partisipasi ayah dalam program parenting terhadap peningkatan kualitas komunikasi keluarga. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 53-62.
- Ramadhan, A., & Zubaidah, L. (2018). Pentingnya keterlibatan ayah dalam konseling keluarga untuk mendukung kesejahteraan psikologis anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(4), 230-238.
- Santoso, T., & Aulia, R. (2021). Studi tentang keterlibatan ayah dalam perkembangan kognitif anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 15(2), 90-99.

Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. (2008). Fathers' Involvement and Children's Developmental Outcomes: A Systematic Review of Longitudinal Studies. *Acta Paediatrica*, 97(2), 153-158.

Setiawan, I., & Suparman, A. (2020). Peran ayah dalam perkembangan karakter anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 11-21.

Sharma, R., Prabhakar, B., & Deshpande, S. (2021). Effects of Paternal Involvement on Children's Development: Insights from Recent Research. *Child Development Perspectives*, 5(4), 240-248

Suryani, T., & Hidayat, M. (2018). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perkembangan akademik anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 26(3), 215-226.

Widodo, E., & Nugraha, R. (2019). Keterlibatan ayah dalam konseling keluarga: Faktor-faktor dan strategi peningkatan partisipasi. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 4(2), 98-107.

Wijaya, H., & Ramadhani, S. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 9(2), 112-120.

Yusuf, M., & Hanafiah, I. (2017). Peran ayah dalam pengembangan sosial dan emosional anak di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 66-74.